BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2015 pengidap hipertensi di didunia mencapai 1,13 miliar. Diperkirakan pada tahun 2025 akan terus bertambah hingga 1,5 miliar, tiap tahun 10,44 juta orang meninggal akibat penyakit hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi merupakan penyakit *silent killer* yang mana baru diketahui jika sudah mengalami komplikasi maka dari itu penyakit ini menjadi penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan TBC (Rospitaria Tarigan & Lubis, 2018). Hipertensi tidak dapat disembuhkan sehingga memerlukan terapi seumur hidup, terapi yang diberikan dapat berupa farmakologis dan non-farmakologis (Utami & Raudatussalamah, 2017).

Dukungan keluarga merupakan aspek penting untuk menjaga dan mempertahankan tingkat kesehatan. Semua anggota keluarga memiliki tugas dalam mengawasi hingga mencegah timbulnya komplikasi karena penyakit hipertensi. Bentuk dukungan yang dapat dilakukan seperti memberikan kasih sayang, memotivasi, memberikan rasa aman, meningkatkan harga diri dan memberi informasi (Molintao et al., 2019). Keluarga harus memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa dukungan keluarga terhadap penderita berpengaruh terhadap peningkatan kondisi dan keyakinan nilai kesehatannya (Purnawinadi & Lintang, 2020). Berdasarkan penelitian dan diperkuat oleh pernyataan Utami, 2016 bahwa penderita hipertensi akan merasa tidak berguna dan tidak dipedulikan oleh keluarga jika motivasi keluarga kurang, seperti

kurang diperhatikan dan kurang dukungan, baik dukungan penghargaan maupun finansial sehingga cenderung tidak patuh akan nasihat atau perintah dari tenaga kesehatan. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan keluarga mampu menjadikan penderita patuh dan teratur mengkonsumsi terapi yang sudah ditetapkan oleh dokter (Widyaningrum et al., 2019).

Kepatuhan minum obat hipertensi berhubungan dengan pengurangan angka resiko komplikasi. Menurut (Nuratiqa et al., 2020) motivasi, pengawasan dari keluarga dan penerimaan informasi yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan mempengaruhi seseorang dalam patuh minum obat. terutama faktor pendidikan terkait dukungan keluarga sangat berpengaruh daripada faktor yang lainnya (Molintao et al., 2019). Semakin tinggi faktor pendidikan maka semakin tinggi juga kepatuhan penderita dalam minum obat. Berdasarkan studi yang telah dilakukan lebih dari 50% penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat rendah menjadikan tekanan darah sistolik dan diastolik tidak terkontrol. Sehingga memperbesar resiko terjadinya penyakit *cerebrovascular* dan *cardiovascular* (Abegaz et al., 2017). Sedangkan pada penderita yang patuh pada terapi farmakologi cenderung akan terkontrol tekanan darahnya sehingga dapat lebih baik dalam menuju target tekanan darah jangka panjang dan mampu meningkatkan kualitas hidup (Prevalence et al., 2019).

Berdasarkan paparan di atas perlu dilakukan review pustaka tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis diatas, maka review pustaka diarahkan menjawab permasalahan “Bagaimanakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari review pustaka ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Subjek Review Pustaka

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita hipertensi.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan bahan acuan dalam penyusunan buku ajar.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi serta motivasi terkait dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.

1.4.4 Bagi Pereview Pustaka

Dapat digunakan sebagai acuan pembanding bahan referensi yang dikembangkan lebih lanjut.